

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2019-2023

Oleh

Rara Saharany¹, Susanti Usman²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Email: [1rarasaharany16@gmail.com](mailto:rarasaharany16@gmail.com), [2susanti_usman@staff.gunadarma.ac.id](mailto:susanti_usman@staff.gunadarma.ac.id)

Abstrak

Suatu perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan stabil, disertai dengan prospek pertumbuhan sistem ekonomi terhadap lingkungan yang menjanjikan. Mengingat pentingnya nilai bisnis dan pelestarian lingkungan, maka penilaian pengaruh terhadap nilai perusahaan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan sebagai determinan Nilai perusahaan, serta mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Metode penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.com dan website perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun (2019-2023). Jumlah populasi penelitian ini adalah 70 perusahaan dan setelah dilakukan tahap purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan dengan total 35 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan EVIEWS versi 13. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Manajerial sebagai determinan Nilai Perusahaan. Sedangkan penerapan Green Accounting dan Ukuran Perusahaan bukan determinan Nilai Perusahaan, serta variabel yang paling berpengaruh adalah Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Kata Kunci: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, di mana banyak flora, fauna, dan hasil bumi yang berlimpah. Pelaku industri yang mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan yaitu Industri manufaktur. Sektor industri manufaktur di Negara Indonesia sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional, khususnya pada pembentukan PDB yang besar dan kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Banyaknya limbah yang dihasilkan menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan industri manufaktur harus lebih diperhatikan dibandingkan dengan jenis

perusahaan lainnya. Terdapat tiga sektor dalam industri manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Sektor industri manufaktur yang hasil produksinya paling dibutuhkan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari, yaitu sektor industri dasar dan kimia (Muhyidin et al., 2021).

Sektor industri dasar dan kimia menghasilkan beragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan, seperti logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Salah satu proses pengolahan kimia yang menghasilkan limbah beracun terbesar yaitu proses pembuatan semen. Produksi semen

melibatkan beberapa kegiatan yaitu penambangan, penghancuran, dan penggilingan. Pengawasan dan pengelolaan yang dilakukan perusahaan terhadap limbah yang dihasilkan dari proses produksi bertujuan untuk mencegah, menanggulangi, dan memulihkan pencemaran dari kerusakan lingkungan. Dampak terhadap masyarakat dapat dirasakan secara langsung, jika pelaku industri tidak menjalankan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan dari limbah yang mereka hasilkan.

Berikut ini adalah data lima provinsi tertinggi yang menghasilkan pencemaran lingkungan di Indonesia

Tabel 1. Tingkat Pencemaran Lingkungan

| Provinsi | Pencemaran Lingkungan | | |
|------------------|-----------------------|-------|-------|
| | Air | Tanah | Udara |
| Jawa Tengah | 1.310 | 224 | 781 |
| Jawa Timur | 1.152 | 154 | 777 |
| Jawa Barat | 1.217 | 129 | 556 |
| Sumatra Utara | 673 | 72 | 339 |
| Kalimantan Barat | 715 | 121 | 155 |

Sumber: www.pslb3.menlhk.go.id

Penyebab adanya krisis ekologi yang dihasilkan dari proses produksi manufaktur adalah adanya kegagalan pada praktik akuntansi dalam melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan harus senantiasa memperhatikan faktor-faktor sosial dan lingkungan yang terjadi, karena hal tersebut tidak hanya berdampak pada lingkungan dan masyarakat tetapi juga akan memengaruhi citra baik perusahaan (Wijaya et al., 2020).

Dampak yang timbul dari internal perusahaan sangat memengaruhi citra baik yang telah dibangun dan dapat memengaruhi salah satu tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi akan mencerminkan citra baik suatu perusahaan dan meningkatkan kepercayaan serta ketertarikan

para investor. Hal tersebut juga menjadi penentu investor dalam mengambil keputusan, apakah mereka akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak (Avelyn & Syofyan, 2022). Mengukur tingginya nilai suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang mengukur seberapa besar harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan yaitu penerapan *Green Accounting*. *Green Accounting* artinya konsep di mana akuntansi tidak hanya fokus pada objek dan transaksi keuangan saja seperti yang selama ini terjadi. Penerapan *Green Accounting* yang dilakukan perusahaan membutuhkan biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dapat menimbulkan perubahan pemeliharaan pada proses yang berteknologi hijau dan membuat perancangan kembali produk yang diperoleh. Faktor kedua yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Kinerja Lingkungan. Kinerja Lingkungan adalah pengukuran penting yang berperan dalam meningkatkan legitimasi masyarakat bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial (Almunawwaroh et al., 2022:183). Faktor ketiga yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial adalah persentase saham yang dimiliki manajer dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Faktor keempat yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat memengaruhi struktur modal.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi

stakeholder-nya, dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Tujuan teori *stakeholder* digunakan untuk membantu manajemen perusahaan untuk lebih memahami dampak negatif yang dibuat perusahaan akibat proses produksi perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan akan terus mengikuti perkembangan norma yang muncul didalam masyarakat. Adanya perubahan waktu, norma yang terdapat didalam masyarakat juga sering mengalami perubahan dan perusahaan diharapkan dapat selalu mengikuti perkembangannya.

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah konsep dalam ekonomi dan manajemen yang menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) perusahaan. Teori ini berfokus pada konflik kepentingan yang mungkin timbul karena agen, yang dipekerjakan untuk menjalankan perusahaan, mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan pandangan serta kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan, hal tersebut dapat tercermin pada harga saham yang dimiliki perusahaan, jika harga saham menurun maka Nilai Perusahaan juga ikut menurun dan sebaliknya.

Green Accounting

Green Accounting merupakan suatu proses penyajian biaya-biaya lingkungan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan, yang nantinya menghasilkan informasi-informasi tidak hanya untuk kepentingan investor, pihak manajemen dan pemerintah tetapi juga untuk masyarakat. Tujuan dari adanya *Green Accounting* untuk mengurangi biaya dampak lingkungan sehingga perusahaan

tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi.

Biaya Lingkungan

Menurut Almunawwaroh et al., (2022:45) Biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan yang buruk, dalam hal ini banyak kemungkinan tetapi pendekatan yang menarik adalah mengadopsi definisi yang konsisten dengan model kualitas lingkungan total. Biaya lingkungan mencakup biaya pencegahan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan wujud pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan dalam menjaga lingkungan disekitar lingkungan operasi perusahaan. Kinerja Lingkungan dapat dilihat dari peringkat PROPER yaitu indikator kebijakan pemerintahan melalui Kementerian Lingkungan Hidup untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

persentase saham yang dipegang atau dimiliki oleh pihak manajemen, yang secara teoritis bertujuan untuk mengurangi biaya agensi. Dalam teori agensi, semakin besar Kepemilikan Manajerial, maka semakin kecil peluang terjadinya konflik kepentingan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan. Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2019-2023,

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang sudah mengikuti PROPER.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk diteliti periode 2019-2023.

Ditentukan kriteria dengan metode *Purposive Sampling*, maka terdapat 7 sampel perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan periode 5 tahun sehingga total sampelnya sebanyak 35 sampel data.

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 2 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 3 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 4 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 5 | SRSN | Indo Acidatama Tbk |
| 6 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| 7 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |

Sumber: Data Diolah, 2024

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk informasi atau pernyataan yang direpresentasikan dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dihitung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak perantara.

Prosedur Pengumpulan Data

pengumpulan data dengan teknik data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, penelitian ilmiah, dan jurnal penelitian sejenis yang dapat mendukung hasil penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi.

Identifikasi Variabel

Variabel independent (X) pada penelitian ini adalah *Green Accounting* yang diproksikan dengan biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan yang diproksikan dengan indikasi PROPER, Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dengan jumlah saham Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln (*Total Asset*).

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value*, untuk menilai apakah sebuah saham layak dibeli atau tidak.

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain. Statistik deskriptif menyajikan ringkasan atau penjelasan data berdasarkan nilai-nilai seperti rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi dari data yang digunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, mampu mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi

dengan data panel, diantaranya *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Fixed Effect Model

Model *fixed effect model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

Random Effect Model

Model *random effect model* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep model *Random Effect* diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Menurut Basuki (2021:24) Uji Chow adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam konteks pemodelan data panel. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.
2. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam

konteks analisis data panel (Basuki, 2021:24). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.
2. Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih cocok antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel (Basuki, 2021:24). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi pada Both $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*.
2. Jika probabilitas pada Both $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data dapat dianalisis atau tidak. Tujuannya adalah untuk menghindari perkiraan yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan pada regresi. Teknik estimasi uji asumsi klasik menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squared*) meliputi, uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS (Basuki, 2021:26).

Uji Normalitas

Menurut Syarifuddin & Ibnu (2022:65) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk melihat apakah terdapat nilai residu normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel.

1. Jika $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) dan sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Prob. Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-squared} > 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Prob. Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-squared} < 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Menurut Syarifuddin & Ibnu (2022:77) Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan uji koefisien determinasi.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara signifikan.

1. Jika nilai Probabilitas $F > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai Probabilitas $F < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Uji T atau sering diartikan sebagai uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Ibnu, 2022:77). Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk statistika t sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Semakin besar nilai *adjusted R square* menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan semua informasi variabel dependen dan sebaliknya jika semakin kecil nilai *adjusted R square* menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan informasi variabel dependen (Syarifuddin & Ibnu, 2022:80).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 2 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 3 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 4 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 5 | SRSN | Indo Acidatama Tbk |
| 6 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| 7 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |

Sumber: Data diolah, 2024

Data Penelitian

Informasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Data yang diambil untuk digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini meliputi *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 4. Rangkuman Variabel Data Penelitian Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023

| No | Kode Perusahaan | Tahun | GA | KL | KM | UP | Nilai Perusahaan |
|----|-----------------|-------|--------|----|---------|---------|------------------|
| 1 | INAI | 2019 | 0,2387 | 3 | 86,9494 | 28,1955 | 0,6246 |
| | | 2020 | 0,1053 | 3 | 86,9484 | 28,0936 | 1,2005 |
| | | 2021 | 0,1224 | 3 | 86,9486 | 28,0910 | 1,1728 |
| | | 2022 | 0,0135 | 3 | 86,9486 | 28,3760 | 1,3168 |
| | | 2023 | 0,0141 | 3 | 86,9486 | 28,4322 | 0,9577 |
| 2 | GDST | 2019 | 0,0102 | 3 | 10,6585 | 27,8240 | 0,8732 |
| | | 2020 | 0,1209 | 3 | 10,6191 | 27,9646 | 0,6584 |
| | | 2021 | 0,1821 | 3 | 10,2946 | 28,0685 | 0,4785 |
| | | 2022 | 0,0009 | 3 | 10,2946 | 28,0724 | 0,5623 |
| | | 2023 | 0,0034 | 3 | 10,2946 | 28,0209 | 0,4719 |
| 3 | SMBR | 2019 | 0,4096 | 3 | 0,0013 | 29,3486 | 1,2550 |
| | | 2020 | 0,3560 | 3 | 0,0013 | 29,3780 | 3,1040 |

| | | | | | | | |
|---|------|------|--------|---|---------|---------|--------|
| 4 | TPIA | 2021 | 0,0397 | 3 | 0,0013 | 29,3063 | 1,9992 |
| | | 2022 | 0,0342 | 3 | 0,0013 | 29,2969 | 1,2112 |
| | | 2023 | 0,0321 | 3 | 0,0013 | 29,2114 | 0,8731 |
| | | 2019 | 0,1958 | 4 | 0,1703 | 31,6582 | 6,4637 |
| | | 2020 | 0,0912 | 4 | 0,1417 | 31,6986 | 5,4963 |
| | | 2021 | 0,0330 | 4 | 0,0397 | 32,0275 | 0,8308 |
| 5 | SRSN | 2022 | 0,0377 | 4 | 0,1602 | 32,0147 | 4,8714 |
| | | 2023 | 0,1807 | 5 | 0,1635 | 32,1448 | 9,337 |
| | | 2019 | 0,0059 | 3 | 27,9283 | 27,3816 | 0,7955 |
| | | 2020 | 0,0339 | 3 | 28,4086 | 27,5332 | 0,5939 |
| | | 2021 | 0,0563 | 3 | 28,4086 | 27,4804 | 0,5444 |
| 6 | UNIC | 2022 | 0,0361 | 3 | 39,2284 | 27,4993 | 0,4755 |
| | | 2023 | 0,0158 | 3 | 40,4831 | 27,5656 | 0,4829 |
| | | 2019 | 0,0079 | 2 | 0,0831 | 28,9005 | 0,5109 |
| | | 2020 | 0,0038 | 2 | 0,0831 | 28,9979 | 0,5530 |
| | | 2021 | 0,0041 | 3 | 0,0831 | 29,1872 | 1,2239 |
| 7 | CTBN | 2022 | 0,0090 | 3 | 0,0831 | 29,2687 | 0,8483 |
| | | 2023 | 0,0112 | 3 | 0,0831 | 29,3227 | 0,6603 |
| | | 2019 | 0,1154 | 3 | 0,0014 | 28,6695 | 1,5159 |
| | | 2020 | 0,0431 | 3 | 0,0014 | 28,3911 | 1,5824 |
| | | 2021 | 0,0165 | 3 | 0,0014 | 28,4388 | 1,7562 |
| | | 2022 | 0,0066 | 3 | 0,0014 | 28,4176 | 1,4063 |
| | | 2023 | 0,0091 | 3 | 0,0014 | 28,6627 | 0,6839 |

Sumber: Data diolah, 2024

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*) dari variabel penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

| | Nilai Perusahaan | Green Accounting | Kinerja Lingkungan | Kepemilikan Manajerial | Ukuran Perusahaan |
|--------------|------------------|------------------|--------------------|------------------------|-------------------|
| Mean | 1.639762 | 0.074179 | 2.885714 | 18.64189 | 28.94116 |
| Median | 0.873196 | 0.033871 | 3.500000 | 0.160241 | 28.43885 |
| Maximum | 9.336996 | 0.409558 | 5.000000 | 86.94943 | 32.14477 |
| Minimum | 0.471862 | 0.000895 | 2.000000 | 0.001279 | 27.38159 |
| Std. Dev. | 1.955615 | 0.100085 | 0.529785 | 30.56020 | 1.370584 |
| Observations | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Hasil Model Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, diantaranya *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Basuki, 2021:5). Berikut ini hasil dari setiap model regresi data panel.

Common Effect Model

Common effect model adalah pendekatan sederhana dalam analisis data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini mengasumsikan bahwa hasil analisis regresi berlaku sama untuk semua objek dan waktu, tanpa mempertimbangkan perbedaan individu atau temporal.

Tabel 6. Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/20/24 Time: 06:33
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -13.92495 | 11.02713 | -1.262790 | 0.2164 |
| Green Accounting | 0.097982 | 0.057454 | 1.705414 | 0.0985 |
| Kinerja Lingkungan | -1.487129 | 0.571434 | -2.602452 | 0.0142 |
| Kepemilikan Manajerial | -0.040082 | 0.022633 | -1.770898 | 0.0867 |

| Ukuran Perusahaan | 4.718728 | 3.145205 | 1.500293 | 0.1440 |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|--------|
| R-squared | 0.693761 | Mean dependent var | 0.106438 | |
| Adjusted R-squared | 0.652929 | S.D. dependent var | 0.788914 | |
| S.E. of regression | 0.464770 | Akaike info criterion | 1.437017 | |
| Sum squared resid | 6.480347 | Schwarz criterion | 1.659210 | |
| Log likelihood | -20.14780 | Hannan-Quinn criter. | 1.513718 | |
| F-statistic | 16.99068 | Durbin-Watson stat | 2.148623 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Fixed Effect Model

Fixed effect model adalah pendekatan dalam analisis data panel di mana perbedaan antar individu diwakili oleh perbedaan dalam konstanta dan koefisien regresi tetap dari waktu ke waktu (Basuki, 2021:6).

Tabel 7. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/20/24 Time: 06:35
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 76.13818 | 55.51354 | 1.371525 | 0.1829 |
| Green Accounting | 0.007520 | 0.052194 | 0.144072 | 0.8866 |
| Kinerja Lingkungan | 1.423838 | 0.621086 | 2.292495 | 0.0309 |
| Kepemilikan Manajerial | 1.046569 | 0.288578 | 3.626636 | 0.0013 |
| Ukuran Perusahaan | -21.81688 | 16.42594 | -1.328197 | 0.1966 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.861440 | Mean dependent var | 0.106438 |
| Adjusted R-squared | 0.803707 | S.D. dependent var | 0.788914 |
| S.E. of regression | 0.349528 | Akaike info criterion | 0.986810 |
| Sum squared resid | 2.932072 | Schwarz criterion | 1.475634 |
| Log likelihood | -6.269173 | Hannan-Quinn criter. | 1.155552 |
| F-statistic | 14.92106 | Durbin-Watson stat | 1.476421 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Random Effect Model

Random effect model adalah metode dalam analisis data panel yang digunakan untuk mengestimasi data di mana variabel gangguan

.....
 mungkin memiliki keterkaitan antar waktu dan individu. Model ini mengatasi ketidakpastian yang muncul dalam metode efek tetap dengan menggunakan residual yang diperkirakan memiliki hubungan antar waktu dan objek (Basuki, 2021:6).

Tabel 8. Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/20/24 Time: 06:37
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -13.52106 | 10.56636 | -1.279633 | 0.2105 |
| Green Accounting | 0.076266 | 0.046969 | 1.623728 | 0.1149 |
| Kinerja Lingkungan | -1.506213 | 0.482867 | -3.119313 | 0.0040 |
| Kepemilikan Manajerial | -0.037900 | 0.024108 | -1.572083 | 0.1264 |
| Ukuran Perusahaan | 4.582586 | 3.037956 | 1.508444 | 0.1419 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.168199 | 0.1880 |
| Idiosyncratic random | | 0.349528 | 0.8120 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.545191 | Mean dependent var | 0.072458 |
| Adjusted R-squared | 0.484549 | S.D. dependent var | 0.623922 |
| S.E. of regression | 0.447944 | Sum squared resid | 6.019617 |
| F-statistic | 8.990428 | Durbin-Watson stat | 2.254166 |
| Prob(F-statistic) | 0.000068 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.691749 | Mean dependent var | 0.106438 |
| Sum squared resid | 6.522926 | Durbin-Watson stat | 2.080234 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel yang terbaik terdapat pada Uji Chow, Uji Haussman, dan Uji *Langrange Multiplier* yang diuji melalui aplikasi EViews 13.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai untuk mengestimasi

data panel, apakah itu model *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect* (Basuki, 2021:24).

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 4.840637 | (6,24) | 0.0023 |
| Cross-section Chi-square | 27.757259 | 6 | 0.0001 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Nilai probabilitas (prob) pada Cross Section F sebesar $0,0023 < 0,05$, hal ini berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect* dibandingkan *Common Effect*. Pengujian akan berlanjut ke Uji Haussman.

Uji Haussman

Uji Haussman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih cocok antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* dalam analisis data (Basuki, 2021:24).

Tabel 10. Hasil Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 23.272592 | 4 | 0.0001 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024
 Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai probabilitas (prob) pada *Cross Section Random* sebesar $0,0001 < 0,05$, hal ini berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect* dibandingkan *Random Effect*. Pengujian akan berlanjut ke Uji *Langrange Multiplier*.

Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model mana yang lebih cocok antara *Common Effects* atau *Random Effects* dalam analisis data. Penelitian Uji *Langrange Multiplier* tidak perlu dilakukan, karena model efek random dan efek common sudah dieliminasi kedua uji sebelumnya, yaitu Uji Chow dan Uji Haussman yang

menghasilkan *Fixed Effect Model* adalah yang terbaik untuk uji regresi data panel (Basuki, 2021:26).

Hasil Pemilihan Model Terbaik

Berdasarkan dari pengolahan estimasi data panel diperoleh model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 11. Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 76.13818 | 55.51354 | 1.371525 | 0.1829 |
| <i>Green Accounting</i> | 0.007520 | 0.052194 | 0.144072 | 0.8866 |
| Kinerja Lingkungan | 1.423838 | 0.621086 | 2.292495 | 0.0309 |
| Kepemilikan Manajerial | 1.046569 | 0.288578 | 3.626636 | 0.0013 |
| Ukuran Perusahaan | -21.81688 | 16.42594 | -1.328197 | 0.1966 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.861440 | Mean dependent var | 0.106438 |
| Adjusted R-squared | 0.803707 | S.D. dependent var | 0.788914 |
| S.E. of regression | 0.349528 | Akaike info criterion | 0.986810 |
| Sum squared resid | 2.932072 | Schwarz criterion | 1.475634 |
| Log likelihood | -6.269173 | Hannan-Quinn criter. | 1.155552 |
| F-statistic | 14.92106 | Durbin-Watson stat | 1.476421 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Hasil uji regresi dengan *Fixed Effect Model* didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$PBV = 76.13818 + 0.007520(GA) + 1.423838(KL) + 1.046569(KM) - 21.81688(SIZE) + [CX = F]$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

GA = *Green Accounting*

KL = Kinerja Lingkungan

KM = Kepemilikan Manajerial

SIZE = Ukuran Perusahaan

[CX=F] = Syntax

Dari hasil persamaan regresi tersebut, maka masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungannya dengan tingkat kemandirian sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai 76.13818, bahwa jika variabel independen, yaitu *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan dianggap tetap atau tidak berubah (sama dengan 0), maka tingkat Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 76.13818
2. *Green Accounting* memiliki nilai positif sebesar 0.007520 yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan, artinya jika *Green Accounting* meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.007520 apabila semua variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.
3. Kinerja Lingkungan memiliki nilai positif sebesar 1.423838 menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan, artinya jika Kinerja Lingkungan meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.423838 apabila semua variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.
4. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai positif sebesar 1.046569 yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan, artinya jika Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.046569 apabila semua variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.
5. Ukuran Perusahaan memiliki nilai negatif sebesar -21.81688 yang menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Nilai

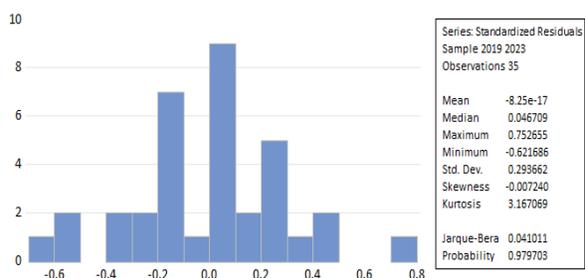
Perusahaan , artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 21.81688 apabila semua variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.

Uji Asumsi Klasik

Langkah selanjutnya yang menjadi persyaratan dalam analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan hasil yang benar-benar bebas dari adanya pengaruh normalitas, pengaruh multikolinieritas, dan pengaruh heteroskedastisitas (Basuki, 2021:26). Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi pengujian klasik yang digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi diantara variabel dependen dan variabel independen. Sebagaimana kita ketahui, pengujian t mengasumsikan bahwa residu mengikuti distribusi normal. Namun, jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik tersebut tidak valid ketika digunakan pada sampel yang kecil (Syarifuddin & Ibnu, 2022:65). Berikut ini Gambar 4.6 berupa hasil uji normalitas data dengan menggunakan EVIEWS versi 13:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram
 Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Nilai probability didapatkan sebesar 0,979703, nilai ini melebihi batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (0, 979703 > 0,05). Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel dependen dan independen. Pengujian ini dapat dilihat dari multikolinieritas nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini Tabel 4.14 berupa hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan EVIEWS versi 13:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient | |
|------------------------|---------------------|-------------------|
| | Uncentered Variance | Centered VIF |
| C | 121.5977 | 19702.28 NA |
| Green Accounting | 0.003301 | 7.750596 1.153027 |
| Kinerja Lingkungan | 0.326536 | 59.80133 2.870052 |
| Kepemilikan Manajerial | 0.000512 | 1.616914 1.519862 |
| Ukuran Perusahaan | 9.892316 | 18144.11 3.304937 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil uji multikolinieritas menggunakan EVIEWS menunjukkan bahwa

1. Variabel *Green Accounting* nilai VIF sebesar 1.153027 < 10, maka variabel *Green Accounting* tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel Kinerja Lingkungan nilai VIF sebesar 2.870052 < 10, maka variabel Kinerja Lingkungan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial nilai VIF sebesar 1.519862 < 10, maka variabel Kepemilikan Manajerial tidak terjadi multikolinieritas.
4. Variabel Ukuran Perusahaan nilai VIF sebesar 3.304937 < 10, maka variabel Ukuran Perusahaan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak ditemukan indikasi adanya masalah multikolinieritas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual

suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual tetap, itu disebut homoskedastisitas; jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki homoskedastisitas, karena ini penting untuk estimasi parameter yang andal dan hasil pengujian hipotesis yang akurat dalam analisis regresi (Syarifuddin & Ibnu, 2022:67).

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 5.320413 | Prob. F(4,30) | 0.0023 |
| Obs*R-squared | 14.52484 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0058 |
| Scaled explained SS | 19.85973 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0005 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024
nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,0058. Nilai lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. (Syarifuddin & Ibnu, 2022:77). Berikut ini hasil dari uji hipotetsis menggunakan uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan uji koefisien determinasi.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah sekumpulan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen dalam analisis regresi (Syarifuddin & Ibnu, 2022:77).

Tabel 14. Hasil Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 14.92106 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024
Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, hasil uji F didapat nilai probability sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t merujuk pada suatu teknik statistik yang diterapkan untuk menilai apakah koefisien regresi dalam analisis regresi memiliki signifikansi atau nilai penting.

Tabel 15. Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 76.13818 | 55.51354 | 1.371525 | 0.1829 |
| <i>Green Accounting</i> | 0.007520 | 0.052194 | 0.144072 | 0.8866 |
| Kinerja Lingkungan | 1.423838 | 0.621086 | 2.292495 | 0.0309 |
| Kepemilikan Manajerial | 1.046569 | 0.288578 | 3.626636 | 0.0013 |
| Ukuran Perusahaan | -21.81688 | 16.42594 | -1.328197 | 0.1966 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Dapat menguraikan hasil uji statistik t untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, ditemukan pada variabel *Green Accounting* nilai t hitung sebesar 0.144072 dan nilai probabilitas sebesar 0.8866, di mana nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_1 ditolak yang menandakan bahwa variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .
2. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, ditemukan pada variabel Kinerja Lingkungan nilai t hitung sebesar 2.292495 dan nilai probabilitas sebesar 0.0309, di mana nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_2 diterima yang menandakan bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .
3. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, ditemukan pada variabel Kepemilikan Manajerial nilai t hitung sebesar 3.626636 dan nilai probabilitas sebesar 0.0013, di mana nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_3 diterima yang menandakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .
4. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, ditemukan pada variabel Ukuran Perusahaan nilai t hitung sebesar -1.328197 dan nilai probabilitas sebesar 0.1966, di

mana nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_4 ditolak yang menandakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1, jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat (Syarifuddin & Ibnu, 2022:80).

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.861440 |
| Adjusted R-squared | 0.803707 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2024

Berdasarkan informasi dalam Tabel 4.19, nilai adjusted R-Squared tercatat sekitar 0,803707 atau setara dengan 80,37%. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yakni *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan, mampu menjelaskan sekitar 80,37% dalam Nilai Perusahaan . Sebagian sisanya, sebesar 19,63%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan.

Pembahasan Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian yang telah diuraikan, berikut ini pada Tabel 4.20 berupa rangkuman data dari hasil uji pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Penelitian

| Variabel Independen | Nilai Prob | Taraf Sig | Hipotesis | Kesimpulan |
|-------------------------|------------|-----------|---|-------------------|
| <i>Green Accounting</i> | 0.8866 | > | 0,05 H_0 diterima H_1 ditolak | Tidak Berpengaruh |
| Kinerja Lingkungan | 0,0309 | < | 0,05 H_0 ditolak H_2 diterima | Berpengaruh |
| Kepemilikan Manajerial | 0,0013 | < | 0,05 H_0 ditolak H_3 diterima | Berpengaruh |
| Ukuran Perusahaan | 0,1966 | > | 0,05 H_0 diterima H_4 ditolak | Tidak Berpengaruh |
| Simultan | 0,000 | < | 0,05 H_0 ditolak H_5 diterima | Berpengaruh |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, rangkuman hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* bukan sebagai determinan Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi atau mengelola biaya lingkungan yang tinggi. Jika perusahaan hanya mencatat biaya lingkungan tanpa mengambil langkah-langkah efektif untuk menguranginya, hasil yang diperoleh dari biaya lingkungan tersebut tidak cukup untuk memengaruhi kinerja finansial secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sapulette & Limba (2021) yang menemukan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Selvia & Sulfitri (2023) yang menemukan bahwa *Green Accounting* terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kinerja Lingkungan sebagai determinan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerja lingkungannya melalui PROPER karena penilaian PROPER memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana perusahaan mematuhi standar pengelolaan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rusmana & Purnaman (2020) yang menemukan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian UY & Hendrawati (2020) yang menemukan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Manajerial sebagai determinan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memberikan insentif langsung kepada manajemen untuk fokus pada pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk membuat keputusan yang menguntungkan jangka panjang, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kruce & Priyadi (2022) yang menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Widyastuti, Wijayanti & Masitoh (2022) yang menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan bukan sebagai determinan Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor tidak selalu menjadikan Ukuran Perusahaan sebagai faktor utama dalam menilai Nilai Perusahaan, mereka lebih fokus pada seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan memenuhi harapan mereka. Nilai Perusahaan sering kali diukur berdasarkan laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan kecil tidak selalu memiliki laba yang rendah, dan perusahaan besar tidak selalu memiliki laba yang tinggi. Baik perusahaan besar maupun kecil, jika tidak mampu mengelola asetnya dengan efektif, dapat memengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nugraha & Alfarisi (2020) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Akbar & Fahmi (2020) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara simultan sebagai determinan Nilai Perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan harus secara menyeluruh mengelola dan meningkatkan semua aspek tersebut untuk meningkatkan Nilai Perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan perlu menerapkan *Green Accounting* untuk transparansi biaya lingkungan, meningkatkan Kinerja Lingkungan untuk mendapatkan penilaian positif dari PROPER, memperkuat Kepemilikan Manajerial agar manajer lebih termotivasi, dan memanfaatkan Ukuran Perusahaan secara efektif untuk mengoptimalkan aset dan sumber daya.

Kepemilikan Manajerial merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial yang tinggi mencerminkan situasi di mana manajer atau eksekutif perusahaan memiliki porsi saham yang signifikan dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan membuat Nilai Perusahaan meningkat karena manajer memiliki insentif yang kuat untuk memaksimalkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Green Accounting* bukan sebagai determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola atau menurunkan biaya lingkungan secara efektif, dampak finansialnya dapat mengurangi profitabilitas.
2. Kinerja Lingkungan sebagai determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan yang baik mencerminkan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan praktik

- berkelanjutan dapat memperbaiki reputasi perusahaan serta menarik minat investor.
3. Kepemilikan Manajerial sebagai determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dapat mendukung keberhasilan jangka panjang, mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat menarik investor.
 4. Ukuran Perusahaan bukan sebagai determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dikarenakan jika aset tidak digunakan secara efisien dan perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan dari aset tersebut, nilai perusahaan akan tetap rendah.
 5. *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan sebagai determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dikarenakan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan merupakan strategi yang efektif dalam menarik perhatian para investor.
 6. Kepemilikan Manajerial teridentifikasi sebagai variabel yang paling berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Pihak perusahaan lebih meningkatkan kembali manajemen pengelolaan

lingkungannya, memusatkan pengelolaan lingkungan dengan tindakan pencegahan perusakan, sehingga perusahaan tidak hanya memperbaiki lingkungan yang tercemar, namun juga ikut menjaga dengan melestarikan lingkungan disekitar perusahaan. Selain itu Perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan aset dengan menerapkan manajemen aset yang ketat, termasuk pemeliharaan rutin dan modernisasi peralatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti dapat menambahkan variabel independen yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, seperti *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas. Selain itu, dapat memperluas topik penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain, seperti makanan dan minuman, pertambangan, dan transportasi, serta dapat menambah periode penelitian supaya hasil yang diperoleh pada penelitian selanjutnya maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adilla, N., Afni, Z., & Siskawati, E. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 13-24.
- [2] Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81.
- [3] Almunawwaroh, Medina. (2021). *Akuntansi dan Lingkungan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- [4] Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja

- Lingkungan, dan *Voluntary Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 214-232.
- [5] Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- [6] Daromes, F. E. (2020). Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77-101.
- [7] Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73-84.
- [8] Fadrul. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- [9] Fibrianti, A. D. N., Maulid, A. N., Nitro, H. K. N., Gita, P. D., & Radianto, D. O. (2024). Efektivitas Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Limbah Industri. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(9), 99-107.
- [10] Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 809-827.
- [11] Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759-770.
- [12] Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444-1450.
- [13] Jovita, S. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(2).
- [14] Julian, R., & Ruslim, H. (2024). Likuiditas, Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal dengan *Firm Size* Sebagai Moderasi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 4(1), 53-73.
- [15] Kontesa, M., Contesa, T., & Contesa, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Diversifikasi Perusahaan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 139-152.
- [16] Kruce, Y. C., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(10).
- [17] Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang *Agency Theory*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203-210.
- [18] Lubis, R. J., Hutapea, T., Siagian, A., & Purba, B. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 60-78.
- [19] Machali, Imam. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
- [20] Muhyidin, J., Ambarwati, S., & Azizah, W. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 49-61.

- [21] Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu: Adanu Abimata
- [22] Nugraha, R. A., & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- [23] Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155-169.
- [24] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- [25] Pranata, R., & Awaludin, T. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 27-34.
- [26] Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 180-196.
- [27] Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 42-52.
- [28] Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31-43.
- [29] Saurei, R., & Septiano, R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Barang Konsumen Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2).
- [30] Selvia, S. M., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035-3048.
- [31] Setiawan, Erry. (2022). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- [32] Shakti, A. A., & Dewi, A. S. (2024). Peran Dewan Komisaris Independen Serta Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Malaysia dan Singapura. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2).
- [33] Sulistyawati, N. P. Y., & Kusumawardhani, S. A. M. A. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Pencemaran Lingkungan Dikawasan Hutan Mangrove Badung Bali Terkait Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 9(1), 890-900.
- [34] Surifah, & Rofiqoh, Ifah. (2020). *Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. Edisi Kedua*. Makassar: Graha Aksara Makassar.
- [35] Syarifuddin, & Ibnu. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center.

- [36] Titisari, K.H. (2020). *UP Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*. Surakarta: CV Kekata Group Anggota IKAPI.
- [37] Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Asing di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197-206.
- [38] UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 2(2), 87-108.
- [39] Widyastuti, D. R., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), 294-304.
- [40] Wijaya, D. K., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1186-1196.
- [41] Wijaya, R. H., Rani, U., & Khabibah, N. A. (2020). Pengoptimalan Akuntabilitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada Perusahaan Tambang di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 118-125.
- [42] Yuningsih, N. N., & Novitasari, N. L. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 1(2), 76-91.
- [43] www.acidatama.com (Diakses pada tanggal 25 Juli 2024)
- [44] www.bantennews.co.id (Diakses pada tanggal 30 Juli 2024)
- [45] www.chandra-asri.com (Diakses pada tanggal 25 Juli 2024)
- [46] www.citratubindo.com (Diakses pada tanggal 25 Juli 2024)
- [47] www.gunawansteel.com (Diakses pada tanggal 25 Juli 2024)
- [48] www.idx.go.id (Diakses pada tanggal 25 Juli 2024)
- [49] www.indalcorp.com (Diakses pada tanggal 25 Juli 2024)
- [50] www.lab.id (Diakses pada tanggal 28 April 2024)
- [51] www.proper.menlhk.gi.id (Diakses pada tanggal 28 April 2024)
- [52] www.pslb3.menlhk.go.id (Diakses pada tanggal 28 April 2024)
- [53] www.semenbaturaja.co.id (Diakses pada tanggal 25 Juli 2024)
- [54] www.uic.co.id (Diakses pada tanggal 25 Juli 2024)